

Pengaruh *Negative framing* Dan *Self – Attribution Bias* Terhadap Eskalasi Komitmen Dalam Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen S1

Audea Regita Cahyani¹, Nevia Prima Vera^{2*}

^{1,2} Universitas Negeri Padang, Indonesia

* E-mail: neviaprimavera@unp.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 30-09-2026

Revision: 15-10-2026

Published: 18-10-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i2.853

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Negative framing* dan *Self-attribution bias* terhadap eskalasi komitmen dalam keputusan investasi pada mahasiswa Manajemen S1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Manajemen S1 yang memiliki pengalaman dalam melakukan investasi. Sampel penelitian terdiri dari 137 responden yang memenuhi kriteria dan lolos *manipulation check*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner eksperimen yang terdiri dari beberapa kondisi perlakuan *Negative framing* dan *Self-attribution bias*. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, serta uji One Way ANOVA dan Kruskal-Wallis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Negative framing* tidak berpengaruh signifikan terhadap eskalasi komitmen dalam keputusan investasi. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji Kruskal-Wallis dengan nilai signifikansi sebesar 0,168, yang lebih besar dari 0,05. Sementara itu, *Self-attribution bias* berpengaruh signifikan terhadap eskalasi komitmen dalam keputusan investasi. Hasil uji Kruskal-Wallis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,016, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, perbedaan kondisi *Self-attribution bias* menghasilkan perbedaan tingkat eskalasi komitmen dalam keputusan investasi, sedangkan perbedaan kondisi *Negative framing* tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Kata Kunci: *Negative framing*, *Self-attribution bias*, Eskalasi Komitmen, Keputusan Investasi, Mahasiswa Manajemen

A B S T R A C T

This study aims to analyze the effects of Negative framing and Self-attribution bias on escalation of commitment in investment decisions among undergraduate Management students. This study employed a quantitative approach using an experimental method. The population consisted of undergraduate Management students with investment experience. The sample comprised 137 respondents who met the research criteria and passed the manipulation check. Data were collected through an experimental questionnaire involving several treatment conditions of Negative framing and Self-attribution bias. The data were analyzed using descriptive statistics, normality and homogeneity tests, One-Way ANOVA, and the Kruskal-Wallis test. The

Acknowledgment

results showed that Negative framing did not have a significant effect on escalation of commitment in investment decisions, as indicated by a Kruskal-Wallis significance value of 0.168, which was greater than 0.05. In contrast, Self-attribution bias had a significant effect on escalation of commitment in investment decisions, with a Kruskal-Wallis significance value of 0.016, which was less than 0.05. These findings indicate that differences in Self-attribution bias conditions resulted in differences in the level of escalation of commitment, whereas differences in Negative framing conditions did not produce statistically significant differences.

Key word: *Negative framing, Self-attribution bias, Escalation of Commitment, Investment Decisions, Management Students*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Perkembangan investasi di Indonesia menunjukkan peningkatan seiring dengan semakin mudahnya akses masyarakat terhadap instrumen investasi melalui teknologi digital. Kemudahan tersebut turut mendorong keterlibatan generasi muda dalam aktivitas investasi. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI, 2024), Selain tingginya partisipasi generasi muda, perkembangan financial technology (fintech) juga mempercepat akses mahasiswa terhadap instrumen investasi saham dan reksa dana melalui aplikasi mobile trading yang semakin mudah digunakan (Sari et al., 2024). Kemudahan akses tersebut tidak selalu diiringi dengan literasi keuangan yang memadai, sehingga mahasiswa sebagai investor pemula rentan mengalami bias perilaku dalam pengambilan keputusan investasi (Putri & Andayani, 2022). Proses pembelajaran di perguruan tinggi memberikan pemahaman mengenai investasi dan manajemen keuangan, namun pemahaman teoritis tersebut belum sepenuhnya mampu mencegah munculnya judgment yang tidak rasional ketika berhadapan dengan risiko kerugian (Adiningsih et al., 2025). Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Gulo dan (Cahyonowati (2024) yang menunjukkan bahwa investor pemula cenderung dipengaruhi oleh *self-attribution bias* dalam mengevaluasi hasil investasinya. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana faktor psikologis seperti *negative framing* dan *self-attribution bias* berkaitan dengan kecenderungan eskalasi komitmen pada mahasiswa Program Studi Manajemen S1 sebagai kelompok investor muda yang dominan. jumlah investor pasar modal Indonesia meningkat dari 10,31 juta investor pada tahun 2022 menjadi 12,17 juta pada tahun 2023 dan mencapai 14,87 juta pada tahun 2024. Investor berusia 30 tahun ke bawah juga mendominasi komposisi investor pasar modal, dengan proporsi sebesar 54,83% pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa generasi muda, termasuk mahasiswa, merupakan kelompok yang relevan untuk dikaji dalam konteks pengambilan keputusan investasi.

Meskipun akses investasi semakin terbuka, keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan rasional, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis dan bias perilaku (Otoritas Jasa Keuangan, 2023; Sari et al., 2024).

Dalam perspektif *behavioral finance*, individu tidak selalu mengambil keputusan berdasarkan informasi ekonomi secara objektif. Proses pengambilan keputusan dapat dipengaruhi oleh cara informasi disajikan, pengalaman sebelumnya, serta kecenderungan psikologis individu. Salah satu fenomena yang muncul dalam pengambilan keputusan investasi adalah eskalasi komitmen, yaitu kecenderungan individu untuk tetap melanjutkan atau mempertahankan keputusan yang sebelumnya telah diambil meskipun keputusan tersebut menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan. Individu dapat terus mempertahankan keputusan karena telah menginvestasikan waktu, tenaga, maupun dana, sehingga sulit menghentikan keputusan yang berpotensi menimbulkan kerugian. Fenomena ini telah dibahas dalam kajian eskalasi komitmen oleh (Staw, 1976, 1981) dan (Brockner, 1992)). Lebih lanjut, Benschop et al. (2021) menjelaskan bahwa eskalasi komitmen dapat dipengaruhi oleh construal level theory, dan Zakiyah et al. (2019) menyatakan bahwa individu tetap melanjutkan investasi merugi karena merasa telah mengeluarkan biaya dan sumber daya yang besar. Dalam konteks investasi, kecenderungan tersebut menjadi penting karena keputusan untuk mempertahankan atau menghentikan investasi dapat memengaruhi besarnya risiko dan kerugian yang dihadapi investor.

Salah satu faktor yang berpotensi berkaitan dengan eskalasi komitmen adalah *negative framing*. Konsep ini merujuk pada penyajian informasi yang menonjolkan sisi negatif, kerugian, atau kemungkinan hasil yang tidak menguntungkan. Berdasarkan *prospect theory* yang dikemukakan oleh (Kahneman dan Tversky, 1979), individu dapat memberikan respons yang berbeda terhadap informasi bergantung pada bagaimana informasi tersebut dibingkai. Dalam situasi yang berkaitan dengan kerugian, individu dapat menunjukkan kecenderungan mengambil risiko untuk menghindari atau memulihkan kerugian yang telah terjadi. Pada keputusan investasi, penyajian informasi secara negatif dapat memengaruhi penilaian investor ketika menentukan apakah investasi yang merugi perlu dihentikan atau tetap dipertahankan. Penelitian (Yusra & Atika, 2017) serta (Doerflinger et al., 2023) membahas keterkaitan *negative framing* atau *loss framing* dengan pengambilan keputusan dan keputusan investasi ulang. Temuan tersebut sejalan dengan Anas et al. (2023) yang menemukan bahwa framing effect berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi investor muda. Oleh karena itu, *negative framing* menjadi faktor yang relevan untuk diteliti dalam kaitannya dengan eskalasi komitmen keputusan investasi.

Selain *negative framing*, faktor psikologis lain yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan investasi adalah *self-attribution bias*. Bias ini merupakan kecenderungan individu untuk mengaitkan keberhasilan dengan kemampuan atau tindakan diri sendiri, sedangkan kegagalan cenderung dikaitkan

dengan faktor eksternal. Kecenderungan tersebut dapat memengaruhi cara individu mengevaluasi hasil keputusan dan menilai kemampuan dirinya dalam mengambil keputusan berikutnya. Dalam konteks investasi, investor yang mengatribusikan keberhasilan kepada kemampuan pribadi dapat memiliki keyakinan yang lebih tinggi terhadap penilaiannya sendiri. Sebaliknya, ketika menghadapi kerugian, individu dapat menganggap bahwa hasil tersebut disebabkan oleh keadaan di luar kendalinya sehingga evaluasi terhadap keputusan sebelumnya menjadi kurang objektif. (Vera & Dwita, 2020) membahas bias atribusi dalam kaitannya dengan eskalasi komitmen pada keputusan investasi, sedangkan (Gulo & Cahynono, 2024) serta (Holly., 2025) mengkaji *self-attribution bias* dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini menunjukkan pentingnya menguji peran *self-attribution bias* dalam menjelaskan kecenderungan individu mempertahankan keputusan investasinya.

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas *negative framing*, bias atribusi, dan pengambilan keputusan investasi, kajian mengenai eskalasi komitmen pada mahasiswa Program Studi Manajemen S1 tetap relevan untuk dilakukan. Mahasiswa sebagai kelompok yang termasuk dalam dominasi investor usia muda berpotensi menghadapi situasi pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh penyajian informasi dan penilaian terhadap keberhasilan maupun kegagalan pribadi. Dalam situasi investasi yang merugi, kedua faktor tersebut dapat berkaitan dengan keputusan untuk menghentikan investasi atau justru mempertahankannya. Dengan demikian, pengujian terhadap *negative framing* dan *self-attribution bias* diperlukan untuk memperoleh pemahaman lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan eskalasi komitmen dalam keputusan investasi pada kelompok mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan 150 responden yang berasal dari mahasiswa Program Studi Manajemen S1. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner eksperimen yang disusun berdasarkan variabel *Self-attribution bias* dan *Negative framing*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment*. Rancangan eksperimen menggunakan desain faktorial 2×2 yang terdiri atas empat kondisi perlakuan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Negative framing* dan *Self-attribution bias*, sedangkan variabel dependen adalah eskalasi komitmen dalam keputusan investasi.

Variabel *Self-attribution bias* dimanipulasi melalui dua kondisi, yaitu atribusi internal dan atribusi eksternal. Pada kondisi internal, keberhasilan investasi sebelumnya dikaitkan dengan kemampuan individu dalam menganalisis dan memilih saham. Pada kondisi eksternal, keberhasilan investasi dikaitkan dengan kondisi pasar dan faktor lain di luar kendali individu. Sementara itu, variabel *Negative framing* dimanipulasi melalui dua kondisi, yaitu informasi investasi dengan penekanan pada aspek negatif atau kerugian dan informasi investasi tanpa penekanan pada aspek negatif. Kombinasi kedua variabel tersebut menghasilkan empat kondisi eksperimen sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Faktorial 2x2

		<i>Negative framing</i>	
		Ada <i>Negative framing</i>	Tanpa <i>Negative framing</i>
Self-Attribution Bias	Intenal	A B	
	Eksternal	C D	

Sumber : Data Penelitian yang diolah September 2026

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Forms. Kuesioner dibagi menjadi empat versi, yaitu A, B, C, dan D. Setiap kuesioner terdiri atas tiga bagian. Bagian pertama memuat pertanyaan mengenai karakteristik responden, termasuk jenis kelamin, usia, semester, pengalaman investasi, pengalaman mengalami kerugian investasi, dan lama berinvestasi. Bagian kedua memuat ilustrasi kasus investasi dan perlakuan *Negative framing*. Bagian ketiga memuat ilustrasi dan perlakuan *Self-attribution bias*, disertai pertanyaan untuk mengukur eskalasi komitmen dalam keputusan investasi.

Responden dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa aktif Program Studi Manajemen S1, pernah atau sedang melakukan investasi, memahami dasar pengambilan keputusan investasi, dan bersedia menjadi responden. Setelah pengumpulan data, dilakukan penyaringan berdasarkan kriteria responden dan *manipulation check* untuk memastikan bahwa responden memahami perlakuan eksperimen yang diberikan. Data yang memenuhi ketentuan penelitian selanjutnya dianalisis menggunakan IBM SPSS. Analisis meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, serta pengujian hipotesis menggunakan *One-Way ANOVA* dan Kruskal–Wallis sesuai dengan karakteristik data dan hasil pengujian asumsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Setiap responden diarahkan untuk memperhatikan hal-hal yang merupakan poin penting dalam kuesioner. Namun, masih ada beberapa responden yang tidak lolos pemeriksaan manipulasi. Pemeriksaan manipulasi berguna untuk menunjukkan apakah responden memahami kasus yang diberikan. Terdapat 131 responden yang lolos pemeriksaan manipulasi *Negative framing* dan 6 tidak lolos, serta 132 responden yang lolos pemeriksaan *Self-attribution bias* dan 5 tidak lolos. Sehingga total respons yang dapat diproses untuk *Negative framing* adalah 131 respons (93 Ada Framing dan 38 Tanpa Framing) dan untuk *Self-attribution bias* adalah 132 respons (92 Internal dan 40 Eksternal).

Dapat dilihat pada Tabel 2, jumlah responden perempuan lebih dominan sebanyak 73 orang (53,3%) dibandingkan laki-laki 64 orang (46,7%). Usia responden paling dominan adalah 21-23 tahun sebanyak 86 orang (62,8%). Sebagian besar responden pernah mengalami kerugian investasi sebanyak 109 orang (79,6%) dengan lama investasi dominan 1-2 tahun sebanyak 78 orang. Hasil merupakan

bagian utama artikel ilmiah yang berisi : hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, dapat dilengkapi dengan tabel atau grafik, untuk memperjelas hasil secara verbal.

Tabel 2. Data Demografi Responden

Data Demografi	Jumlah
Ukuran sampel	150
Responden yang dapat dipakai	137
Gender:	
Laki-laki	64
Perempuan	73
Umur:	
18–20 Tahun	33
21–23 Tahun	86
>23 Tahun	18
Semester:	
III	19
IV	13
V	38
VI	16
VII	19
VIII	32
Pernah mengalami kerugian pada investasi:	
Ya	109
Tidak	29
Lama investasi:	
< 1 tahun	25
1–2 tahun	78
3–5 tahun	29
4 tahun	5

Sumber : Data Penelitian yang diolah September 2026

Uji normalitas untuk variabel *negative framing* pada kelompok Ada *negative framing* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan pada kelompok Tidak Ada *negative framing* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,078. Nilai signifikansi pada kelompok Ada *negative framing* lebih kecil daripada 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kelompok tersebut tidak terdistribusi normal. Sementara itu, nilai signifikansi pada kelompok Tidak Ada *negative framing* lebih besar daripada 0,05, sehingga data pada kelompok tersebut terdistribusi normal.

Begitu juga pada variabel *self-attribution bias*, hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada kelompok Internal dan 0,200 pada kelompok Eksternal. Nilai signifikansi pada kelompok Internal lebih kecil daripada 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kelompok tersebut tidak terdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi pada kelompok Eksternal lebih besar daripada 0,05, sehingga data pada kelompok tersebut terdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian.

	<i>Negative framing</i>	Kolmogorov-Smirnov		<i>Self-Attribution Bias</i>	Kolmogorov-Smirnov	
		Statistics	Df Sig.		Statistics	Df Sig.
Eskalasi Komitmen	Ada	0,165 93	0,000	Internal	0,178 92	0,000
	Tidak Ada	0,135 38	0,078	Eksternal	0,114 40	0,200

Sumber : Data penelitian yang diolah September 2026

Uji normalitas merupakan salah satu prasyarat dalam penggunaan uji parametrik seperti one way ANOVA. Ketika data tidak memenuhi asumsi normalitas, peneliti dapat menggunakan uji nonparametrik sebagai alternatif. Salah satu uji nonparametrik yang dapat digunakan sebagai alternatif dari one way ANOVA adalah uji Kruskal-Wallis. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan uji parametrik dan uji nonparametrik sebagai pertimbangan dalam menganalisis perbedaan eskalasi komitmen pada kelompok penelitian.

Uji homogenitas dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 26. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah varian data yang digunakan antar kelompok yang dibandingkan sama atau homogen. Uji homogenitas juga merupakan salah satu prasyarat dari uji *one way ANOVA*.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Levene

Variabel	Levene Statistics	Sig
<i>Negative framing</i>	000	993
<i>Self-attribution bias</i>	1.043	309

Sumber: Data penelitian yang diolah, September 2026

Hasil uji homogenitas pada variabel *negative framing* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,993. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel *negative framing* bersifat homogen. Sementara itu, hasil uji homogenitas pada variabel *self-attribution bias* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,309. Nilai tersebut juga lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel *Self-attribution bias* bersifat homogen.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 26 dengan uji *one way ANOVA*. Berhubung hasil uji normalitas tidak seluruhnya terpenuhi, maka digunakan pula metode uji nonparametrik Kruskal-Wallis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan eskalasi komitmen keputusan investasi pada kelompok penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas ANOVA

<i>One Way ANOVA</i>		
	Mean Square	F Sig
<i>Negative framing</i>	49.602	1.033 311
<i>Self-attribution bias</i>	177.439	3.688 057
<i>Kruskal Wallis</i>		

<i>One Way ANOVA</i>		
	<i>Mean Rank</i>	<i>Asymp Sig</i>
Ada <i>Negative framing</i>	68.91	
Tanpa <i>Negative framing</i>	58.87	168
<i>Self-attribution bias</i>	71.76	
Internal		
<i>Self-attribution bias</i>	54.40	16
Eksternal		

Sumber: Data penelitian yang diolah, September 2026

Hasil pengujian hipotesis menggunakan nilai signifikansi ANOVA satu arah dari variabel tersebut. variabel *Negative framing* memperoleh nilai F sebesar 1,033 dengan nilai signifikansi sebesar 0,311. Hasil yang sama juga ditunjukkan pada uji Kruskal-Wallis dengan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,168. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan yaitu hipotesis diterima jika Sig. < 0,05, maka nilai 0,311 dan 0,168 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa H1 ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan eskalasi komitmen yang signifikan antara kelompok yang menerima informasi dengan framing negatif dan tanpa framing negatif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Yusra & Atika (2017) dan Dwita (2007), namun tidak sejalan dengan Prospect Theory (Kahneman & Tversky, 1979) yang menjadi grand theory dalam penelitian ini, serta tidak sejalan dengan penelitian Vera & Dwita (2020) dan Monteiro (2026). Tidak signifikannya pengaruh ini dapat dijelaskan dari karakteristik responden. Responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa Manajemen S1 yang telah mendapatkan pembelajaran mengenai manajemen keuangan dan pasar modal, sehingga memiliki kemampuan analisis yang lebih rasional. Selain itu, dari 137 responden, sebanyak 109 orang pernah mengalami kerugian investasi. Pengalaman tersebut membuat mereka lebih berhati-hati dan tidak serta-merta melakukan perilaku risk seeking.

Pada variabel *self-attribution bias* memperoleh nilai F sebesar 3,688 dengan nilai signifikansi sebesar 0,057. Pada uji Kruskal-Wallis diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,160. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka H2 ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *self-attribution bias* terhadap eskalasi komitmen.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Tine (2013), namun bertentangan dengan Self-Justification Theory dan penelitian Gulo & Cahyonowati (2024) serta Holly et al. (2025). Penjelasan atas tidak signifikannya hasil ini dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, dari sisi instrumen, skenario dalam kuesioner menggambarkan kerugian investasi yang sudah nyata, sehingga responden terlepas dari tipe atribusinya lebih memilih untuk menghentikan kerugian daripada mempertahankan ego. Kedua, dari sisi karakteristik responden, mayoritas responden adalah investor pemula dengan lama investasi 1-2 tahun sebanyak 78 orang. Pada tahap ini, tingkat *overconfidence* belum terbentuk secara kuat, sehingga kecenderungan untuk menyalahkan faktor eksternal dan tetap yakin pada kemampuan diri tidak mendorong terjadinya

eskalasi komitmen.

SIMPULAN

Tidak ada perbedaan kecenderungan eskalasi komitmen antara pembuat keputusan yang mendapatkan informasi investasi dengan menggunakan framing negatif dengan pembuat keputusan yang mendapatkan informasi investasi tanpa *negative framing*. Tidak ada perbedaan kecenderungan eskalasi komitmen baik pada pembuat keputusan yang mengaitkan penyebab kegagalan investasi dengan faktor internal maupun pembuat keputusan yang mengaitkan penyebab kegagalan tersebut dengan faktor eksternal. Pembuat keputusan dalam penelitian ini lebih cenderung untuk tidak melakukan eskalasi komitmen atau lebih memilih untuk menghentikan investasi ketika proyek dinilai mengalami kerugian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian informasi secara negatif tidak selalu mendorong mahasiswa untuk tetap melanjutkan investasi yang merugi, mahasiswa cenderung bersikap lebih rasional. Secara keseluruhan, baik *negative framing* maupun *self-attribution bias* tidak terbukti menjadi faktor pendorong terjadinya eskalasi komitmen pada mahasiswa Manajemen S1 sebagai investor pemula.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, S., et al. (2025). Pembelajaran investasi di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Benschop, N., Nuijten, A. L. P., Keil, M., Rohde, K. I. M., Lee, J. S., & Commandeur, H. R. (2021). Construal level theory and escalation of commitment. *Theory and Decision*, 91(1), 135–151. <https://doi.org/10.1007/s11238-020-09794-w>
- Doerflinger, J., Martiny-Huenger, T., Weitzel, U., & Loschelder, D. D. (2023). Exploring the determinants of reinvestment decisions. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 105, 102043. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2023.102043>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gulo, C. G., & Cahyonowati, N. (2024). Pengaruh *overconfidence* bias, herding bias, *self-attribution bias*, dan confirmation bias terhadap pengambilan keputusan investasi investor pemula (Studi kasus pada KSPM Diponegoro). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage.
- Hartono, J. (2021). *Metodologi penelitian bisnis: Salah kaprah dan pengalaman-pengalaman*. BPFE.
- Holly, A., Mardiana, A., Jao, R., & Patandianan, L. T. (2023). Pengaruh *self-attribution bias*, mental accounting, familiarity bias dan toleransi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 3(1). <https://doi.org/10.36733/jia.v3i1.10585>
- Insani, D. A. S., & Khirdany, E. N. (2023). Pengaruh framing effect dan adverse selection dalam

- pengambilan keputusan investasi (Studi eksperimental). *Multifinance: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*, 1(1), 50–58. <https://doi.org/10.61397/mfc.v1i1.19>
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2024). *Statistik pasar modal Indonesia 2024: Jumlah investor 14,87 juta*. <https://www.ksei.co.id>
- Nasution, S. Z. H., & Suryawati, R. F. (2019). Pengaruh adverse selection dan *negative framing* terhadap eskalasi komitmen dalam pengambilan keputusan investasi. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 10(3), 197–206. <https://doi.org/10.29244/jmo.v10i3.30153>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2023*. <https://www.ojk.go.id>
- Putri, N. M., & Andayani, W. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Sari, P., et al. (2024). Financial technology terhadap minat investasi pada generasi Z. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Wiley.
- Vera, N. P., & Dwita, S. (2020). The effect of attribution bias and framing negative on commitment escalation in investment decisions. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 152, 56–65. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201126.008>
- Yusra, M., & Atika, S. (2017). Pengaruh *negative framing* dan adverse selection terhadap pengambilan keputusan eskalasi komitmen. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Zakiyah, N., Putri, D., & Hidayat, R. (2019). Pengaruh tekanan psikologis terhadap eskalasi komitmen investasi. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 7(2), 33–47.